



## Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar

Samsuddin G<sup>1</sup>, Irman R<sup>2</sup>, Muh. Khaedar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: [khalifsyam@gmail.com](mailto:khalifsyam@gmail.com)

<sup>2</sup>SD Inpres Manggala, Makassar, Indonesia

Email: [Irmantahim88@gmail.com](mailto:Irmantahim88@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: [khaedarmu@yahoo.co.id](mailto:khaedarmu@yahoo.co.id)

---

*Received 5 December 2021; Accepted 6 December 2021; Published 6 December 2021*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 27 siswa. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilihat dari berapa persen tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data siklus I terdapat 17 orang siswa (63 %) yang tergolong hasil belajarnya tidak tuntas nilainya < 65, dan 10 siswa (37 %) yang hasil belajarnya tuntas. Setelah dilakukan siklus II diperoleh data terdapat 4 siswa (15 %) yang hasil belajarnya rendah atau tidak tuntas, dan sebanyak 23 orang siswa (85 %) yang tergolong hasil belajarnya tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan hasil belajar dalam suatu pembelajaran. Persentase hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I diperoleh 63,29 sedangkan pada siklus II diperoleh 71,07%. Persentase pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal sedangkan persentase pada siklus II menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran dan penelitian ini dianggap sudah berhasil. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

---

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Bamboo Dancing, Hasil Belajar Bahasa Indonesia



*Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia, guna membentuk sumber daya manusia dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan satu sektor penting dalam penentu maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Agar dunia pendidikan meningkat, maka harus di dukung dengan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa siswa yang efektif pula. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya (Slameto 2003: 2).

Salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah adalah lingkungan tempat siswa memperoleh pendidikan dan pengajaran secara formal. Dari lingkungan sekolah anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang dia peroleh. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan formal. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat memperoleh pendidikan formal melaksanakan berbagai kegiatan yang terencana dan terorganisir yang terutama berorientasi untuk menciptakan manusia yang terampil, edukatif, dan bermoral (Sujarwo dkk, 2019).

Kemahiran berbahasa Indonesia bagi siswa dapat tercermin dalam tata pikir, tata ucap, tata tulis, dan tata laku. Oleh karena itu bahasa Indonesia masuk dalam 6 kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai bekal bagi siswa yang kelak terjun sebagai insan terpelajar di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pemimpin dalam lingkungannya masing-masing.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Belajar adalah satu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan. Menurut pemahaman sains

konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan tawaran (Suryono dan Hariyanto, 2017). Oleh karenanya, belajar sesungguhnya merupakan sebuah proses berkegiatan untuk menciptakan pandangan-pandangan baru mengenai berbagai hal yang selanjutnya diharapkan menuntun pembelajaran pada sebuah pembacaan hidup yang bermakna Sukma dinata (2017: 12) belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru pada era globalisasi saat ini mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi semakin pesat (Putra dkk, 2018; & Rahim dkk 2018), dan untuk dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar. Jadi Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan mengokohkan kepribadian yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan di perolehnya kebiasaan dan sikap baru. Dengan demikian Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil observasi awal yang saya lakukan di Kelas VI SD Inpres Manggala pada tanggal 28 Agustus 2021. Memiliki 27 siswa, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti memilih kelas VI karena nilai hasil belajar Bahasa Indonesia rendah. Siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau ketuntasannya baru 37%. Siswa yang belum tuntas 17 siswa atau ketuntasannya sebesar 62%. Dengan nilai KKM dibawah 70. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor. Adapun faktor tersebut diantaranya: (1) siswa kurang antusias dalam belajar, (2) cepat bosan akan tugas yang diberikanguru, (3) jenu saat mengikuti proses belajar, (4) kurangnya percaya diri. Sedangkan faktor dari guru seperti: guru cenderung menggunakan metode yang sama saat mengajar seperti ceramah, tanya jawab, selalu memberikan tugas-tugas, kurang memberikan semangat siswa saat menjawab pertanyaan. Hal-hal tersebut yang menyebabkan bila diberikan tes hasil belajar oleh guru, hasilnya rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah saya lakukan, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran agar nilai siswa meningkat. Salah satu solusi pemecahannya adalah dengan penggunaan model dalam pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak hanya menggunakan model ceramah saja, akan tetapi masi banyak model yang digunakan salah satunya adalah model Pembelajaran Bamboo Dancing sehingga hasil belajar yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Adapun model pembelajaran yang sangat cocok dan sesuai dengan kondisi lingkungan siswa yaitu model Pembelajaran Bamboo Dancing (tari bambo). Menurut Huda miftahul (2014: 147) bahwa pembelajaran tari bamboo merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu bersamaan. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik, guru bisa menuliskan topik tersebut dipapan tulis atau melakukan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut (Shoimin aris, 2017). Sehingga peneliti

berinisiatif untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Siswa Kelas VI SD Inpres Manggala kecamatan Manggala kota Makassar.

Agar pengetahuan ini bisa di ekspresikan melalui Bahasa. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa yang harus di kuasai oleh setiap warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik saat usia dini. Sekolah dasar (SD) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan bahasa Indonesia, baik itu sebagai dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 81), pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumpuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Menurut (Maulana ,dkk 2015:77). Dalam wawasan keutuhan bahasa (*whole language*), pembelajaran menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (mengarang) disikapi sebagai proses konstruktif yang berlangsung secara dinamis.

Selain itu siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak begitu penting sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak begitu serius, hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang baik Makassar meningkat.

Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar di lihat dari aspek siswa : (1) siswa kurang antusias dalam belajar. (2) cepat bosan akan tugas yang diberikan guru (3) jenu saat mengikuti proses belajar (4) kurang percaya diri. Sedangkan jika dilihat dari aspek guru seperti: (1) guru cenderung menggunakan metode yang sama saat mengajar seperti cerama, tanya jawab, (2) selalu memberikan tugas – tugas, (3) kurang memberikan semangat siswa saat menjawab pertanyaan. Salah satu alternatif untuk memperbaiki pembelajaran tersebut yaitu dengan model pembelajaran yang penyampaian materi dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep yang belum diketahuinya. Permasalahan yang dikemukakan diatas dapat teratasi maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Bamboo Dancing*. Karena dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini siswa dilatih untuk memahami materi sambil bermain peran sesuai materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Sebagai alternative solusi dalam memecahkan persoalan untuk meningkatkan hasil belajar tingkat dasar di Kota Makassar pada umumnya dan di SD Inpres Borong Jambu II Manggala pada khususnya.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Research*) yang bertujuan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model Pembelajaran *Bamboo Dancing*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang bersiklus yang terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, oservasi, dan refleksi (McTaggart, 2003; Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, 2014). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 9 perempuan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi atau pengamatan, dan catatan lapangan.

Prosedur adalah proses yang harus dilakukan oleh peneliti atau guru dalam tiap siklus pada penelitian tindakan kelas. Rencana tindakan ini dilakukan melalui rencana penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Guru

Observer aktivitas guru digunakan pada lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dalam pengajaran baik di lakukan pada siklus I pertemuan 1 dan siklus II pertemuan.

Hasil observasi aktivitas pengajaran guru melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* siswa Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, Siklus 1 ditampilkan sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Indikator	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Frekuensi	hasil	frekuensi	hasil
Sangat baik (SB)	4	0	2	8
Baik (B)	3	7	6	18
Cukup (C)	2	4	3	6
Kurang (K)	1	0	0	0
Jumlah	29		32	

Sumber : Lampiran Lembar Observasi Guru

Persentase Skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor Siklus I} + \text{Pertemuan 1} + \text{Pertemuan 2}}{\text{Jumlah Maksimal Siklus Pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}} \times 100$

$$= \frac{29 + 32}{44 + 44} \times 100$$

$$= \frac{61}{88} \times 100$$

$$= 69,3 \%$$

Kategori = Cukup

Berdasarkan tabel observasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dengan nilai persentase 69,3 % masih di kategorikan cukup dalam memperhatikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran belum tampak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan Model *Bamboo Dancing*. Namun pelaksanaannya belum optimal karena masih adanya kendala yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Salah satu kendalanya yaitu guru yang kurang pengelolaan kelas, sehingga apa yang disuruhkan guru ke siswa malah lain yang dikerjakan.

Aspek Siswa

Observer aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan I dan siklus II pertemuan 2.

Hasil observasi aktivitas pengajaran guru melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada siswa Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, Siklus I ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel. 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan 2

Indikator	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Frekuensi	hasil	frekuensi	hasil
Sangat baik (SB)	4	0	1	4
Baik (B)	3	5	5	15
Cukup (C)	2	3	2	4
Kurang (K)	1	0	0	0
Jumlah	21		23	

Sumber : Lampiran Lembar Observasi siswa

Persentase Skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor Siklus I} + \text{pertemuan 1} + \text{Pertemuan 2}}{\text{Jumlah Maksimal Siklus Pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}} \times 100$

Jumlah Maksimal Siklus Pertemuan 1 + pertemuan 2

$$= \frac{21 + 23}{32 + 32} \times 100$$

$$= \frac{44}{64} \times 100$$

$$= 68,7\%$$

Kategori = Cukup

Berdasarkan tabel observasi maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dengan nilai persentasi 68,7% masih di kategorikan cukup dalam

memperhatikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran belum tampak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Hasil belajar bahasa Indonesia siklus I

Setelah melalui proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam Peningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar selama tiga pertemuan pada siklus I yang diakhiri dengan tes evaluasi pada akhir siklus maka diperoleh Hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 66,59 % dari keseluruhan siswa (dapat di lihat pada lampiran16). Adapun tabel hasil evaluasi belajar siswa kelas VI pada siklus I yaitu dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Siklus I

No.	Indikator Ketercapaian	Kategori	Frekuensi
1.	90 – 100	Sangat Baik	0
2.	80 – 89	Baik	5
3.	70 – 79	Cukup	5
4.	60 – 69	Kurang	17
5.	< 59	Sangat Kurang	0
Tingkat Keberhasilan			63%
Kategori			cukup

Sumber : Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Berdasarkan tabel evaluasi belajar siswa kelas VI pada siklus I. tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 90-100 dengan kategori "Sangat Baik", nilai 80-89 sebanyak 10 orang dengan kategori "Baik", nilai 70-79 sebanyak 5 orang dengan kategori "Cukup", tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 60-69 dan nilai < 60 sebanyak 12 orang dengan kategori Sangat Kurang. Apabila nilai akhir belajar siswa di kelompokkan ke dalam lima kategori (sangat, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang) maka di peroleh distribusi frekuensi nilai yang di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator ketercapaian	kategori	Frekuensi	persentase
1	90-100	Sangat baik	0	0%
2	80-89	Baik	5	19%
3	70-79	cukup	5	19%
4	60-69	Kurang	17	62%
5	<59	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			27	100%

Sumber : Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat hasil belajar siswa. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori "Sangat Baik" sehingga persentase 0 %, kategori "Baik" sebanyak 5 siswa dengan presentase 19%, kategori "Cukup" 5 siswa dengan presentase 19 %, sebanyak 17 siswa yang mendapatkan dalam kategori "Kurang" dengan persentase 62 % dan tidak mendapatkan kategori "Sangat Kurang" sehingga presentase siswa 0 %.

Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	10	37%
0-69	Tidak tuntas	17	63%
Jumlah		27	100%

Sumber : Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus I diatas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa yang tuntas hanya 10 orang dengan presentase 37 % dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 17 orang dengan presentase 63% sedangkan kriteria dalam pencapaian indikator keberhasilan hasil belajar siswa harus memperoleh nilai > 70 %. Maka evaluasi siklus I belum berhasil.

Refleksi

Hasil refleksi dari data observasi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal, karena rencana siklus I belum berhasil dilaksanakan dengan baik. Maka pembelajaran tentang dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa penyempurnaan yaitu.

Aspek Guru

- Guru harus pandai mengelolah kelas, sehingga siswa tidak mengerjakan pekerjaan yang lain dalam proses pembelajaran berlangsung.
- Guru harus menguasai pembelajaran, sehingga siswa dapat merespon dan termotivasi untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut.

Aspek Siswa

- mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Siswa diharapkan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.
- siswa diharapkan bekerja sama dalam
- Siswa harus memberikan respon untuk terciptanya suasana menyenangkan dalam pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancin*.

Pokok bahasan pada penelitian ini adalah Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada siswa kelas VI,

dengan menerapkan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* maka hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI meningkat. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Setelah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ternyata Model tersebut dapat menumbuhkan keaktifan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, siswa tidak lagi berperan sebagai objek dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga meningkat (Zaini,2008:76) Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa masih kurang aktif dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model yang diterapkan oleh guru belum memulai proses pembelajaran. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih kurang maksimal sehingga masih banyak siswa yang kurang mengerti, hal ini tentunya sangat berpengaruh cara meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II dengan kegiatan yang dianggap perlu seperti lebih memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan guru lebih menyiapkan diri agar penampilan dan penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena hal ini, sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa Pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yakni dari siklus I dengan perolehan 29,44 % meningkat menjadi 71,07% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan terpenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sudah mencapai apa yang diharapkan yaitu lebih dari 70% siswa telah memenuhi KKM yang ditetapkanyaitu > 70, sehingga penelitian tindakan kelas telah berhasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam menggunakan EYD tetapi juga meningkatkan keterampilan guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran (Sulastryani, E. 2013). Kemudian didukung oleh hasil penelitian lain yang menguraikan bahwa penerapan model tari bambu dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Ngasinan (Lestari, B., Suropto, S., & Suhartono, S. (2017). Lebih lanjut Hasil penerapan pembelajaran Qiro'ah dengan metode tari bambu

pada penelitian ini adalah peningkatan penguasaan pemahaman dalam membaca teks bacaan yang signifikan dari setiap siklus dan tes awal sebelum tindakan (Syaifullah, M., Izzah, N., & Hernisawati, H. 2020).

hasil tersebut, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima yang berarti bahwa "Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun Ajaran 2021/2022".

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI SD Inpres Manggala. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari nilai KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Pada siklus I terdapat 10 anak yang tuntas belajar dan persentase sebesar 37 %, Sedangkan pada siklus II terdapat 23 anak yang tuntas belajar dan jika dipersentasekan sebesar 85 % Maka dapat dikatakan bahwa nilai KKM 70, dan indikator keberhasilan nilai >70 mencapai >80 % dari jumlah seluruh siswa telah tercapai dengan kategori Baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A., Sukmawati, S., Jalal, J., Sujarwo, S., & Ridwan, R. (2021). *Inside-Outside Circle Instructional Model For Multicultural Education*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 54(2), 399-405.
- Aniisa basleman dan syamsu mappa. (2011). *Teori belajar*. PT REMAJA ROSDAKARYA
- Abdul kadir. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. kencana Prenda media Grup
- Sabillah, B. M., & Sukmawati, S. (2020). The Implementation of Quantum Teaching Learning Model to Improve Learning Outcomes of Class V Students SD Borong Jambu II of Makassar. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(11).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Iskandarwassit dan Dadang sunandar. (2012). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *Introducing critical participatory action research. In The action research planner (pp. 1-31)*. Springer, Singapore.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. (2013). *Penelitian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: RajawaliPers.
- Lestari, B., Suropto, S., & Suhartono, S. (2017). Penerapan Model Tari Bambu

- (Bamboo Dancing) Dengan Media Kartu Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Organisasi Di Kelas V Sekolah Dasar. KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN, 5(5.1.)
- M. thobroni. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media
- McTaggart, R. (2003). *Issues for participatory action researchers. In New directions in action research (pp. 213-223)*. Routledge.
- Metta ariyanto. (2016). Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble. PGSD FKIP Universitas Kristen sarya wacana
- Miftahul huda. (2014). *Cooperative learning metode, teknik, struktur dan model terapan*.Pustaka pelajar
- Putra, A. H. P. K., & Rahim, R. (2018). Application of Invisible Image Watermarking
- Rahim, R., Aryza, S., Herdianto, H., Rantelinggi, P. H., Suradi, A., Susilo, D. E., ... & Akhiruddin, A. (2018). Security Enhancement with USB Flash Disk as Key using AES Algorithm. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.5), 131-133.
- Setiawan, Andi M. (2017). *Belajara Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remja Rosdakarya
- Shoimin aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yokykarta. AR-RUZZ MEDIA
- Slameto. (2003). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwo, Sukmawati, & Yahrif, M. (2019). *Improving Students' English Learning Outcomes through PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Learning Model at the Eighth Grade of SMP Tunas Bangsa Makassar*. Celebes Education Review
- Sukardi Ade, Rezki oktora prihadini eka putri dan Dina fitriana. (2016). Penerapan model pembelajaran koopertif *think- pair-share* (TPS) berbasis pendektan saintifik terhdap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD 15 NangaPinor. Melawati Kalimantan Barat
- Sulastriyani, E. (2013). Peningkatan kemampuan menggunakan EYD melalui model pembelajaran bamboo dancing pada siswa kelas III SD 1 Gribig Kudus tahun ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus)
- Suprihatiningrung jamil. (2017). *Strategi pembelajaran*.jokjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryono dan Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaifullah, M., Izzah, N., & Hernisawati, H. (2020). Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Pemahaman Teks Materi Qiro'ah Mahasiswa. An Nabighoh: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(01), 1-16.)
- Yanti gusti prima, Fairul zabadi, dan Fauzi rahman. (2016). *Bahasa Indonesia konsep dasar dan penerapan*. PT Grasindo